

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tak dapat dipisahkan karena satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran sebagaimana halnya dengan kedudukan. Peran sendiri juga mempunyai dua arti yaitu setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesediaan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat. Pentingnya peranan adalah ia mengatur perilaku seseorang.

Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang kelompok. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peran-peran individu dalam masyarakat, peran diatur norma-norma yang berlaku misalnya norma kesopanan menghendaki

agar seseorang laki-laki bila misalnya berjalan bersama seorang wanita harus disebelah luar. Peran yang melakat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu (*social-positions*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat, peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai proses.

Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat sera menjalankan suatu peranan dan peranan sendiri mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang terpenting bagi struktur sosial masyarakat.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang terhadap harapan dari orang lain yang menduduki status tertentu. Struktur peran dibagi menjadi dua yaitu peran formal (peran yang nampak jelas) adalah sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran

⁷ Sorjomo Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung: Raja Grafindo, 2010. Jlm.112-113

formula yang standar terdapat dalam keluarga. Sedangkan yang dimaksud dengan peran informal adalah suatu peran yang bersifat implisit atau emosional biasanya tidak tampak ke permukaan dan untuk menjaga keseimbangan.⁸

B. Pengertian Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.⁹ Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹⁰ Pendirian suatu usaha akan memberikan berbagai manfaat atau keuntungan terutama bagi pemilik usaha. Disamping itu, keuntungan dan manfaat lain dapat pula dipetik oleh berbagai pihak dengan kehadiran suatu usaha. Misalnya bagi masyarakat luas, baik yang terlibat langsung

⁸ Dwi Iriani Suryaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Dea*, hlm. 75-76 Tahun 2016.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, hlm. 1254

¹⁰ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27

dalam usaha tersebut maupun yang tinggal disekitar usaha, termasuk bagi pemerintah¹¹

Dalam islam bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Muhammad bin Hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *al-iktisab fi al-rizq al-mustathab* seperti yang diikuti oleh Adiwarmen Azwar Karim dalam bukunya bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.¹² Bekerja atau berusaha adalah usaha maksimal yang dilakukan manusia baik lewat gerak anggota tubuh atau akal untuk menambah kekayaan baik di lakukan secara perseroan ataupun secara kolektif, baik itu untuk pribadi ataupun untuk orang lain dengan menerima gaji. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad seorang bekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT suci niatnya dan tidak melupakannya.¹³

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong

¹¹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 10

¹² Adiwarmen Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Edisi 1, 2004), hlm. 235

¹³ Yusup Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insan Pers, 1997), hlm. 104-107

pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:¹⁴

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
3. Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara dari

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, 2008, *Usaha Mikro Kecil, dan Menengah*, No. 20 Paaal 2 dan 6

swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Seorang muslim yang berwirausaha tentu juga harus memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap usaha yang dijalankannya. Penerapan dari nilai Islam tersebut dapat berupa sistem yang harus dijalankan dalam perusahaan yang mana semua yang tergabung dalam perusahaan bisa menerapkan nilai tersebut. Allah SWT telah memberikan jaminan bahwa Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna sebagai tiang pancang kehidupan dunia dan akhirat bagi pemeluknya, dalam pandangan ekonomi berusaha dan bekerja merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Akan tetapi merupakan suatu kenyataan bahwa aktivitas manusia dalam berusaha merupakan bidang kehidupan yang kurang berkembang secara memuaskan di kalangan masyarakat pribumi atau masyarakat muslim Indonesia. Ajaran islam sangat mendorong *entrepreneurship* bagi umatnya, dan Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bekerja dan beramal.¹⁵

C. Pengembangan Usaha

Pengembangan dalam suatu usaha sangatlah penting, guna untuk mempertahankan usahanya agar usahanya tetap berkembang dan tetap bertahan, karena banyaknya persaingan usaha maka sebagai pengusaha harus tetap bersemangat dalam mengembangkan usahanya dengan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani 2002), hlm. 203

melakukan pemasaran yang tepat dan melakukan inovasi-inovasi baru terhadap produknya. Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁶ Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.¹⁷

D. Pengertian Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai berikut yaitu industri kecil merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang. Sedangkan yang dimaksud dengan industri menengah yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hlm 538

¹⁷ Marhot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002. Hlm 168

barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-90 orang.¹⁸

Sedangkan menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai berikut industri kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunaannya dan memiliki nilai investasi antara Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan yang dimaksud dengan industri menengah adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunaannya yang memiliki investasi antara Rp. 200.000.000 sampai 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.¹⁹

E. Pengertian dan Pemanfaatan Limbah Kain Perca

Limbah kain perca merupakan potongan sisa kain yang sudah tidak terpakai, namun masih dapat digunakan untuk membuat kebutuhan lain dapat digunakan untuk membuat kebutuhan lain serta dapat dimanfaatkan. Limbah kain ini yang nantinya akan menjadikan sebuah permasalahan karena keberadaanya kurang diperhatikan, jika tidak dilakukan penanganan

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia 2012, (Statistical Yearbook Pf Indonesia 2012)*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS), 2012). Hlm.287

¹⁹ Elabe Pinti, *Pelaksanaan Penjualan Konsinyasi dalam Mengembangkan Usaha Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pangan Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, (Pekanbaru: Perpustakaan Uin Al-Jamiah Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hlm.43

maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan. Pashkevych, dkk (2019) menegaskan bahwa pemanfaatan limbah kain perca muncul setelah terjadinya masalah lingkungan di dunia. Permasalahan lainnya adalah para penjahit biasanya membuang sisa kain perca karena tidak mengetahui manfaat yang dihasilkan dalam pengolahan limbah kain itu sendiri. Limbah kain perca dapat dijadikan hiasan baju pada dengan memadukan, pola, dekorasi dan detail (JoeAU, 2020). Dengan hal itu maka banyak ragam yang dapat dihasilkan dan membuat peluang usaha kecil dengan memanfaatkan limbah kain perca diharapkan dapat menguntungkan bagi sang pemilik usaha serta mengurangi permasalahan limbah.²⁰

Seperti yang sudah kita ketahui banyak sekali manfaat yang diperoleh dari limbah kain perca ini, dalam penggunaan kain perca memang sering sekali digunakan untuk membuat bantal, tas ataupun lainnya. Sebagian kain perca ini memang terbuat dari bahan yang halus dan lembut, tetapi perlu diingat bahwa adanya limbah kita sebagai manusia harus bisa memanfaatkannya agar tidak terbuang sia-sia dan mencemari lingkungan dan menimbulkan penyakit, khususnya limbah tekstil ini jika tidak segera diurus pemanfaatannya akan berdampak buruk terhadap lingkungan seperti jika membakarnya asapnya akan bisa mencemari udara dapat merusak biota atau makhluk hidup yang ada di tanah dalam jangka waktu tertentu jika pun tidak dibakar hanya dibuang akan membutuhkan tempat yang sangat luas

²⁰ E-Jurnal *Pemanfaatan Teknologi E-Commerce dalam Pemasaran Kain Perca Sebagai Produk Kreatif* Volume 09 Nomor 2 Tahun 2020 di akses pada tanggal 16 Agustus 2021

dan sulit menyatu dengan alam. Seperti yang sudah dilakukan oleh Bu Rohmah beliau membeli langsung limbah garmen tersebut ke pabrik garmen dan menjualnya di rumah agar diolah oleh para pekerjanya dengan membuat kerajinan tangan keset yang unik dan bernilai jual, tentu saja di dalam pikiran kita tidak akan terlintas ide seperti ini. Ide ini dituangkan langsung oleh Bu Rohmah kepada para pekerja-pekerjanya, harga jual keset ini juga bervariasi tergantung bentuk dan motifnya mulai dari Rp. 2000 sampai ke Rp. 10.000 selain membantu mengatasi pencemaran lingkungan kegiatan pemanfaatan ini juga saling menguntungkan untuk para pengrajin, produsen dan konsumen.

F. Teori Pendapatan Karyawan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada periode seperti keadaan semula. Tingkat pendapatan mencerminkan daya beli, makin tinggi tingkat pendapatan daya beli semakin kuat sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang

selama periode tertentu.²¹ Apabila karyawan di industri kerajinan ini bekerja dengan bagus atau sesuai dengan keinginan konsumen maka pendapatan yang diperoleh juga akan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Walaupun di dalam usaha industri kerajinan tidak terlalu membutuhkan pendidikan akan tetapi yang dibutuhkan adalah tenaga yang profesional, karena kegiatan kerajinan ini membutuhkan kinerja dan keterampilan yang khusus sehingga produk yang dihasilkan dari usaha konveksi ini bisa disukai oleh banyak konsumen dan tentunya akan memiliki banyak pelanggan. Jika pendapatan yang diperoleh dari pihak usaha industri ini semakin besar, maka juga akan membawa dampak yang baik bagi perusahaan itu sendiri maupun karyawannya. Semakin meningkatnya pendapatan maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar dengan begitu usaha industri kerajinan jug akan lebih berkembang pesat dengan baik.

Pendapatan atau upah dapat di definisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Dalam al-Quran surat An-Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

²¹ Pitma Pertiwi, Skripsi: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 21.

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”

2. Pendapatan Karyawan

Pendapatan adalah pengakuan perusahaan atas penerimaan balas jasa dari pemakai jasa yang telah diberikan perusahaan.²² Menurut Suroto, teori pendapatan adalah sluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.²³ Pendapatan karyawan merupakan hasil yang diperoleh oleh pihak karyawan setelah melakukan pekerjaannya. Seperti pendapatan yang diperoleh di usaha industri kerajinan, para karyawan harus bekerja keras agar pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Dengan begitu mereka akan lebih meningkatkan perekonomian serta mensejahterakan keluarganya. Pendapatan masyarakat merupakan

²² Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish Group Penerbitan CV Budi Utama, 2018), hlm. 17.

²³ Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 15 (1): 53-52, Juni 2017, hlm. 38.

pendapatan atau hasil dari masyarakat itu sendiri setelah melakukan pekerjaan. Pendapatan ini sangat penting bagi karyawan dan selalu dinanti-nantikan untuk memenuhi kebutuhn hidupnya serta menopang perekonomiannya.

3. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Jaya, secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a) Gaji dan Upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu haru, satu minggu atau satu bulan.
- b) Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar serta usaha yang didirikan merupakan usaha milik sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan. Misalnya pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bung dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.²⁴

²⁴ Budi Wahyuno, Skripsi: *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul"*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 35-36

d) Laba atau keuntungan merupakan dengan kembalinya modal dalam menjalankan usahanya, diawal pasti setiap usaha mengeluarkan modal kemudian produk yang dihasilkan dari usaha tersebut akan dijual belikan ke pasaran atau dikonsumsi yang akan membawa keuntungan yang lebih besar. Maka dari situ laba akan didapatkan, dalam perusahaan hal yang paling penting ialah laba atau keuntungan ini. seperti halnya industri kerajinan usaha ini juga akan menghasilkan laba atau keuntungan yang banyak apalagi pemesanan yang dihasilkan dari industri ini memiliki kualitas yang baik. Produk yang bagus akan menarik pelanggan untuk membelinya dan itu akan memiliki keuntungan yang besar bagi industri ini. Jadi usaha industri tidak mengalami rugi walaupun biaya yang dikeluarkan cukup banyak dengan produk yang akan dipasarkan, akan tetapi perusahaan akan lebih untung atau mendapatkan keuntungan atau laba jika produk yang dihasilkan dari industri ini baik dan bagus

Menurut Rahardja dan Manurung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk yaitu:

a) Pendapatan ekonomi, adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambahkan aset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

- b) Pendapatan uang, yaitu sejumlah uang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain-lain.
- c) Pendapatan personal, yaitu bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi. Cara perolehannya dibedakan menjadi dua yaitu, yang pertama pendapatan kotor yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya dan yang kedua pendapatan bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

4. Sumber Pendapatan

Pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri, penekanan kewajiban personal bagi setiap muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya, tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak akan dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban ubudiyahnya.²⁵

Ibnu Sina berpendapat bahwa adanya harta milik pribadi umumnya berasal dari dua jalan yaitu yang pertama harta warisan

²⁵ Abdul Zaki Al-Kaff, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 175

yang diterima dari keluarga yang meninggal dan yang kedua harta usaha yang diperoleh dari hasil bekerja. Lain halnya dengan harta warisan untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat terus hidup. Terdapat perbedaan besar antara pekerja intelektual dan pekerja kasar, pekerja terampil dengan pekerja yang tidak terampil. Akibatnya tingkat keseimbangan pendapatan di antara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang, beberapa pekerjaan lebih menyenangkan dari pekerjaan lainnya. Hal ini disebutkan dalam surat An-Nisa ayat 32, Islam tidak percaya dalam persamaan yang tetap dalam distribusi kekayaan karena menghendaki kesempatan bagi perkembangan bakat masing-masing.

5. Alokasi Pendapatan dalam Islam

Perbedaan kepemilikan harta dalam kehidupan manusia merupakan hukum dan ketetapan Allah SWT yang mempunyai banyak hikmah dan maknanya bagi kehidupan manusia. Dengan perbedaan pendapatan dan kepemilikan inilah manusia memiliki peran lebih diantara makhluk lain di kehidupan ini, di samping itu perbedaan ini membawa pentingnya makna kerja sama antara yang satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kepentingan-kepentingan hidupnya. Perbedaan pendapatan dan kepemilikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan tetapi dengan

perbedaan ini bukan menjadi alasan manusia antara satu orang dengan orang lain untuk melegitimasi kedudukan dihadapan Allah SWT sebagai makhluk yang mulia atau hina, mulia atau hina hanya berkaitan dengan sifat ketakwaan dalam diri manusia.

Perbedaan pendapatan dan kepemilikan harta ini merupakan upaya manusia untuk bisa memahami nikmat Allah, sekaligus memahami kedudukan dengan sesamanya. Maka dengan perbedaan ini ada perintah Allah yang merupakan suatu ibadah ketika mengamalkannya. Bagi yang berlebih kepemilikan hartanya maka ada perintah untuk mendistribusikan sebagian kepemilikan hartanya. Sedangkan bagi yang kekurangan kepemilikan harta maka ada perintah bersabar diatas kekurangan dan tidak menjadikannya berkecil hati dan merasa kesusahan. Ketidakbenaran dalam distribusi menjadikan alokasi harta menjadi tidak seimbang, pemilik harta pada hanya beberapa orang saja dalam suatu masyarakat menyebabkan ketidakseimbangan hidup dan buruk bagi kehidupan.

Dalam hal ini seorang individu muslim harus paham dan mengerti masalah alokasi pendapatan dalam islam demikian pula pemerintah atau ulama mempunyai peran penting untuk menjadi motiator pendistribusian kekayaan kepada masyarakat muslim. Senagai alat atau instrumen distribusi tersebut adalah melalui zakat, sedekah, infaq dan lainnya guna menjada keharmonisan dalam hidup sosial selain itu juga mengajarkan kepada umat islam rasa

keimanan dan kecintaan kepada Khaliknya. Distribusi pendapatan berkaitan bukan saja berhubungan dengan aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan aspek politik, maka distribusi dan alokasi pendapatan dalam ekonomi islam menjadi perhatian bagi para ahli ekonomi islam dan konvensional sampai saat ini. Maka dari itu Islam menganjurkan untuk mengerjakan zakat, infaq dan sedekah. Kemudian baitul Mal membagikan kepada orang yang membutuhkan untuk meringankan beban dan masalah hidup orang lain dengan memberikan langsung atau tidak langsung dan islam tidak mengarahkan distribusi pendapatan secara sama rata letak pemerataan dalam islam adalah keadilan atas dasar masalah.²⁶

G. Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*, *Oikonomia* sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan, dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*. Sedangkan secara terminologi atau istilah ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan

²⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 132-133

dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.²⁷ Sedangkan dalam istilah lain ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya, oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smith yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kesemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khususnya kapitalisme.²⁸

Sedangkan di Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki kekayaan lokal yang sangat banyak sebagai bangsa. Hal ini dapat terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati serta seni budaya. Potensi kekayaan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat menjadi faktor untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya insani sebagai sumber utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian dan talenta individual. Sedangkan kekayaan lokal yang sangat banyak dan menjadi faktor utama untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia ditambah

²⁷ Abdul Zaky, *Ekonomi dalam Prepektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 5

²⁸ Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Mutiara, 1982), hlm.75

lagi karakteristik ekonomi kreatif itu sendiri yang memberikan nilai tambah lebih bagi perekonomian Indonesia yaitu sektor Industri.²⁹

Menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan kerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut.³⁰ Sehingga ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengacu pada kebutuhan hidup manusia perorangan dari jangka pendek akan tetapi juga memberikan surplus bagi kesejahteraan banyak orang.³¹

Menurut pendapat lain yaitu Alam, ekonomi merupakan ilmu yang menjelaskan tentang perilaku manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang semakin sejahtera dan bermacam-macam dengan penggunaan sumber daya yang telah ada karena ekonomi adalah kita sendiri.³² Sedangkan menurut Rukin pengembangan perekonomian

²⁹ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm.1-2

³⁰ Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm.10

³¹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 14

³² Alam, *Ekonomi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 1

dilakukan oleh individu maupun kelompok usaha yang memiliki faktor-faktor produksi, sehingga mereka mempunyai kebebasan dalam mengelola sektor perekonomian dan pengembangannya.³³ Selain itu pengertian ekonomi menurut Mudrajad, perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang hakikatnya adalah aturan perekonomian nasional sebagai upaya bersama seluruh rakyat Indonesia baik sebagai pelaku ekonomi yaitu produsen, distributor maupun konsumen, maupun perorangan, kelompok, organisasi atau badan hukum.³⁴

2. Peningkatan Ekonomi

Pengembangan ekonomi dengan pola kemitraan dapat dianggap sebagai usaha yang paling menguntungkan, terutama ditinjau dari pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang. Hal ini didasari oleh perwujudan cita-cita pola kemitraan untuk melaksanakan sistem perekonomian gotong royong antara lain mitra yang kuat dari segi permodalan, pasar dan kemampuan teknologi bersama petani golongan lemah yang tidak berpengalaman. Tujuan adalah meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraan atas dasar kepentingan bersama.³⁵ Peningkatan ekonomi merupakan proses kenaikan output

³³ Rukin, *Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa), hlm. 126-127

³⁴ Mudrajat Kuncoro, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010), hlm.267-268

³⁵ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 10-11

perkapita dalam jangka panjang, tekanannya pada tiga tipe aspek yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Aspek dinamis dilihat dari suatu perekonomian yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.³⁶

Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus menerus berlangsung dalam jangka dan terakhir perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya. Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan di bidang organisasi atau industri dan perbaikan di bidang regulasi baik legal formal maupun informal.³⁷ Di dalam hal ini berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita, dengan demikian sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Ada

³⁶ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm.1

³⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), hlm. 12

beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian secara umum antara lain:

- a) Sumber daya alam
- b) Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c) Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Sistem sosial
- e) Pasar³⁸

H. Pandemi Covid-19

Dewasa ini, dunia sedang diguncang oleh pandemik hebat bernama Covid-19 (*Coronavirus Disease*). Peningkatan dari hari kehari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales* (Yunus & Rezki, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari

³⁸ Laurensius Julian Purwanjana Putra, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Boo Publisher, 2010)

masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arum, 2020), Pemerintah Indonesia masih hanya melakukan penanganan berupa pembatasan sosial saja (*social distancing*). Padahal banyak kalangan yang menganggap bahwa lebih efektif menerapkan sistem karantina wilayah atau *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus ini agar tidak menginfeksi lebih banyak orang (Nurhalimah, 2020), sedangkan pembatasan sosial masih rawan penyebarannya disebabkan banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti karena pada hakikatnya hal tersebut hanya sekadar imbauan dan tidak ada sanksi berat yang bisa membuat masyarakat patuh.

Selaras dengan itu, penelitian dari (Telaumbanua, 2020) menyebutkan bahwa pemerintah dituntut untuk menangani ancaman nyata Covid-19. Jawaban sementara pemerintah terhadap tuntutan tersebut adalah Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2018 terkait Keekarantinaan Kesehatan. Keputusannya adalah pemerintah pusat tidak memberlakukan karantina wilayah atau *lockdown* melainkan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagaimana diatur dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 dan juga melakukan tindakan tes massal menggunakan alat rapid test yang jika seseorang dinyatakan hasil tesnya reaktif maka akan dilakukan *swab test* untuk memastikan orang tersebut positif atau negatif Covid-19.

Saat ini, tercatat menurut data yang dilansir oleh (Tirto.id, 2020) bahwa per tanggal 13 April 2020 tercatat di Indonesia ada 4.557 kasus positif dan juga dilaporkan 380 orang sembuh serta 399 orang lainnya

dinyatakan meninggal. Menurut data tersebut, berarti masih ada 3.778 pasien positif Covid-19 atau sekitar 82,9 persen, serta persentase *Case Fatality Rate* (CFR) atau angka kematian mencapai 8,75 persen. Berdasarkan data tersebut, seperti yang dilansir oleh Putra (2020) menyebutkan bahwasanya provinsi DKI Jakarta masih memegang peringkat tertinggi dengan jumlah kasus positif sebanyak 2186 kasus, disusul oleh Jawa Barat 540 kasus positif, dan peringkat ketiga yakni Jawa Timur dengan 440 kasus positif. Pemerintah juga secara aktif memberlakukan *Rapid Test* atau tes cepat di berbagai daerah guna mendeteksi dini orang-orang yang terinfeksi Covid-19 namun tidak ditandai dengan gejala atau yang lebih dikenal dengan istilah Orang Tanpa Gejala (OTG). Di Jawa Barat misalnya, seperti rilis data oleh (CNN, 2020), dari 70 ribu alat yang digunakan untuk *Rapid Test* Covid-19, tercatat ada 832 orang dinyatakan positif. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan diharuskan dapat mengurangi permasalahan yang sudah ada, Setidaknya upaya memberantas epidemi maupun pandemi di Indonesia dilakukan melalui tindakan-tindakan, seperti: kewaspadaan diri, penanganan terhadap penderita, sumber penyakit harus dimusnahkan, dan sosialisasi kepada masyarakat.

Upaya-upaya yang sistematis yang dilakukan di antaranya adalah perencanaan gerakan skala nasional pemberantasan penyakit dan perjanjian-perjanjian skala regional maupun internasional (Sumampouw, 2017). Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga membuat rilis panduan yang bersifat sementara sesuai dengan instrumen *International Health Regulation 2005*

(Organization, 2008) seperti panduan tentang surveilans dan respons, diagnosis via laboratorium, manajemen klinis, tindakan preventif dan tindakan pengendalian infeksi, komunikasi risiko, pola perawatan untuk pasien dengan status dalam pengawasan atau terduga terinfeksi Covid-19, dan pemberdayaan khalayak. Sebelumnya, WHO mengatakan Covid-19 tergolong virus yang eskalasi penyebarannya sangat tinggi juga menyebar di banyak sekali negara sehingga langsung menentukan status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020 (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Seperti yang telah diketahui, vaksin untuk Covid-19 sampai sejauh ini masih belum ditemukan. Para ilmuwan masih mencoba mengembangkan vaksin untuk virus yang satu ini. Amerika Serikat sedang mencoba meneliti vaksin yang berbasis RNA juga DNA, sedangkan negara Perancis mencoba melakukan modifikasi vaksin untuk penyakit campak sehingga bisa dipakai untuk menangani Covid-19. Vaksin dipastikan akan hadir tidak dalam waktu dekat-dekat ini, karena vaksin harus melewati serangkaian uji klinis agar terlihat daya kuratifnya (Mardia *et al.*, 2020). Sambil menunggu adanya vaksin dan jika mengacu pada prediksi dari Sarah Gilbert (Profesor Vaccinology Oxford University), yang percaya 80 persen vaksin Covid-19 akan ditemukan pada bulan September 2020 menurut yang dilansir oleh CNBC (2020).

Pemerintah Indonesia selain mengadakan kegiatan *Rapid Test* di berbagai daerah, juga aktif memberlakukan tes *Polymerase Chain Reaction*

(PCR), tes ini berupa pemeriksaan *imunoglobulin* sebagai upaya tes *screening* terhadap Covid-19. Bedanya dengan *Rapid Test*, tes PCR dilakukan dengan pengambilan spesimen lendir, dahak, atau cairan pada *nasofaring* yang kemudian diteliti dengan cara mengubah RNA menjadi DNA sehingga alat PCR bisa memproses amplifikasi (perbanyak materi genetik) sehingga mampu mendeteksi RNA virus corona, sedangkan *Rapid Test* dilakukan hanya dengan mengambil sedikit sampel darah untuk mendeteksi antibodi, yaitu IgM dan IgG yang diproduksi tubuh untuk melawan Covid-19. Namun kalau soal sensitivitas, PCR masih unggul dibanding Rapid Test karena mungkin saja IgM dan IgG yang terbentuk itu karena adanya infeksi virus lain yang bukan Covid-19, akan tetapi PCR membutuhkan waktu yang cukup lama dan metodologi di laboratorium yang rumit (Elvina, 2020; Long *et al.*, 2020). Adapun beberapa kajian terdahulu oleh Joharudin *et al.* (2020) yang membahas fenomena panic syndrom dikalangan masyarakat akibat dari mewabahnya virus COVID-19, Nur Rohim Yunus *et al.* (2020) membahas mengenai kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran virus corona, serta penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2020) yang membahas dampak dari virus Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah. Walaupun sudah cukup banyak artikel mengenai Covid-19 tapi masih belum ada yang melihat secara detail akan perencanaan pemerintah dalam empat strategi seperti strategi

promotif, preventif, kuratif dan jejaring media sosial dalam rangka menanggulangi persebaran virus Covid-19.³⁹

I. Kajian Literatur

Penelitian terdahulu terkait dengan kehidupan masyarakat yang berubah setelah adanya usaha yang dimiliki oleh salah satu masyarakat yang menemukan usaha tersebut. Sehingga memiliki andil yang cukup besar di dalam kehidupan atau perekonomian di desa tersebut, seperti contohnya masyarakat yang menganggur karena tidak mempunyai keterampilan dan modal untuk usaha, atau bahkan remaja remaja yang putus sekolah dan remaja yang sedang bersekolah dan ingin mencari uang sampingan. Beberapa kajian literatur yang relevan terhadap penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian tentang peran masyarakat juga pernah diteliti oleh Imroatun Nafiah (2019) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngelorejo Melalui Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Kerajinan Kesen Berbasis Sustainability Livelihood” program pemberdayaan masyarakat di Dusun Ngelorejo menjadi salah satu wujud kepedulian mahasiswa dalam melakukan kegiatan yang dapat menjadi motivasi usaha masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan *sustainable livelihood* sedangkan data dikumpulkan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara, focus group discussion (FGD) dan data analisis.

³⁹ Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), *Pandemik Covid-19 Analisis Perencanaan dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*. Volume 11 Nomer 3 Tahun 2020, hlm. 188

Dalam penelitian ini juga diadakannya pembinaan kesejahteraan keluarga atau biasanya yang disebut dengan PKK, awal mulanya yaitu pemetaan awal. Dari pengamatan awal yang dilakukan, masyarakat dusun Ngelorejo masih mempraktikkan tradisi dan budaya masyarakat Jawa pada umumnya, seperti kerja bakti, pertemuan dusun, perkumpulan ibu-ibu PKK dan perkumpulan kelompok wanita tani “Harum”. Dari observasi yang dilakukan kegiatan rutin yang banyak dihadiri oleh masyarakat yaitu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga PKK, hal ini membuat sang peneliti menjadi ukuran awal terhadap sarana yang akan dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan menjadi indikasi bahwa masyarakat dusun Ngelorejo memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan potensi diri demi meningkatkan kesejahteraan mereka khususnya masyarakat dusun Ngelorejo. Berikutnya melakukan skenario model pemberdayaan masyarakat pada organisasi PKK, pertama melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh masyarakat setempat dan peneliti juga melakukan assessment. Tahapan berikutnya dilakukannya proses focus group discussion (FGD) dan dari hasil kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pokok permasalahan yang dialami masyarakat yaitu berkisar pada rendahnya kesejahteraan sosial ekonomi. Problem ini disebabkan oleh minimnya lembaga masyarakat melakukan kegiatan yang bersifat produktif. Penelitian ini dilanjutkan karena salah satu alasanya yaitu agar para ibu-ibu PKK atau masyarakat sekitar dapat membantu menambah pemasukan dalam keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut hal yang perlu dilakukan yaitu

memberi skill dalam mengolah limbah konveksi menjadi kerajinan keset. Lalu selanjutnya melakukan peningkatan skill sumber daya manusia atau interferensi kegiatan PKK dusun Ngelorejo diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan dalam menciptakan produk atau kerajinan dari limbah konveksi menjadi produk yang bernilai jual. Berikutnya sustainable livelihood keluarga sebagai pusat perencanaan, konsep tersebut menjadi model utama meningkatkan kapasitas individu dalam mengembangkan sumber daya manusia maupun sumber daya alam, sesuai dengan tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan rasa kemandirian masyarakat sehingga tidak terjerat dalam kemiskinan yang berlarut-larut yang disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, ketidakadilan ataupun kesenjangan sosial. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Dusun Ngelorejo menjadi salah satu wujud kepedulian mahasiswa dalam melakukan kegiatan yang dapat menjadi motivasi usaha masyarakat sekitar, interferensi yang dilakukan dalam rangka mencari solusi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan skill dalam berkarya dan berwirausaha. Hal tersebut diharapkan dapat dipraktekkan oleh masyarakat tidak hanya mengedepankan hasil pelaku, akan tetapi adanya konversi dari objek pemberdayaan menjadi subjek pemberdayaan. Adapun penekanan dalam proses pemberdayaan difokuskan pada sustainable livelihood, sebagai konsep pemberdayaan terbukti dapat memberi gambaran dan perspektif berbeda dalam implementasi program.masyarakat dusun Ngelorejo dapat

hidup secara mandiri, mereka dapat berperan sebagai pengrajin keset. Hasil kerajinan yang diproduksi dapat bernilai jual sehingga masyarakat mendapat sumber penghasilan, secara implikasi kerajinan dari limbah konveksi menjadi bahan keset telah berkembang dengan baik yang menjadikan dusun Ngelorejo sebagai wilayah pengrajin keset dan simbol ini menjadi poin penting dalam pembangunan yang berkelanjutan.⁴⁰ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang usaha kerajinan keset dari limbah kain perca guna memberikan peran kepada ibu rumah tangga agar bisa mendapatkan penghasilan di kehidupan rumah tangganya, menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Dan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah para ibu-ibu PKK yang masih baru mengenal kerajinan keset guna mensejahterakan perekonomian rumah tangga sedangkan di penelitian saya kerajinan keset yang sudah dijalankan selama kurang lebih 15 tahun dan sekarang usaha ini menjadi peran yang penting di kehidupan masyarakat Desa Bukur.

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh I pandang (2021), dengan judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan Masyarakat Tolaki Berbasis Home Industri Melalui Kerajinan Kain Perca Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga”. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran dan potensi diri agar lebih mampu untuk mandiri

⁴⁰ Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, *Peberdayaan Masyarakat Dusun Ngelorejo Melalui Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Kerajinan Keset Berbasis Sustainability Livelihood*, Volume 3 Nomer 2 2019

dan berkarya, dengan adanya pemberdayaan wanita berbasis home industri dalam mengkreasikan kain perca diharapkan program ini mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dari yang awalnya lemah menjadi satu atau dua tingkat lebih tinggi dari level sebelumnya sekaligus menekan angka atau prosentase terbuangnya waktu untuk hal yang kurang positif dan tidak berdaya guna menjadi waktu yang produktif, kreatif dan inovatif. Penelitian ini sangatlah penting dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal sehingga bisa memanfaatkan kain sisa atau perca guna dibuat menjadi bahan kerajinan yang menunjang kreatifitas dan penguatan ekonomi keluarga di rumah. Kain perca sebagai bahan kerajinan bergerak dalam bidang industri rumah tangga serta dapat memenuhi permintaan konsumen akan hasil produk yang berkualitas dan sangat bermutu. Berbasis home industri sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga, meskipun tergolong industri tidak diragukan lagi bahwa hal ini akan mampu memberdayakan masyarakat yang terlihat di dalamnya dan ikut serta berperan aktif dalam menggerakkan laju perekonomian mereka selama dikelola dengan manajemen yang baik. Dengan menerapkan metode yaitu yang pertama tentang mengedukasi masyarakat, menerapkan keilmuan yang berbasis pengabdian berbasis masyarakat, bersinergi dengan stakeholder, memperkenalkan dunia pemasaran online kepada masyarakat dan mengevaluasinya. Langkah-langkah yang diambil yaitu pada program pengabdian kepada masyarakat berbasis riset atau PkM-BR, dengan beberapa langkah dan strategi yang dilakukan bahwa peneliti berhasil

mengumpulkan sekitar 30 orang perempuan untuk mengikuti pelatihan pembuatan pita dan bunga yang terbuat dari kain perca.⁴¹ Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti adalah, di dalam penelitian ini kain perca dibuat kerajinan bross dan pita tetapi bahan utama tetap menggunakan limbah kain perca. Dalam penelitian ini ditegaskan bahwa penelitian ini dilakukan karena ingin mengenalkan kepada para wanita Tolaki agar bisa hidup mandiri dan menghasilkan uang. Persamaan dari penelitian ini, sama-sama berpacu terhadap para ibu rumah tangga agar masyarakat sekitar bisa meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat bawah yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Penelitian berikutnya yang diteliti oleh Muslih, Abd Hadi dan Ahmad Afan Zaini (2021) dengan judul penelitian “Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca di Desa Kranji Paciran Lamongan” di dalam penelitian ini bahwa pengelolaan potensi yang ada di desa begitu urgen untuk dilakukan bahkan pada hal-hal yang dianggap remeh dan tidak bernilai ekonomis. Berdasarkan survey yang dilakukan di Desa Kranji Paciran Lamongan yang mana banyak potensi limbah kain bekas jahit (kain perca) yang dianggap tidak bermanfaat, padahal jika ingin dikelola dengan

⁴¹ Journal of Dedication Based on Local Wisdom, *Pemberdayaan Perempuan Masyarakat Tolaki Berbasis Home Industri Melalui Kerajinan Kain Perca Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021

baik akan menjadi barang yang bernilai guna. Fakta ini merupakan sebuah problem juga bagi teman-teman Karang Taruna Ranting Desa Kranji. Sehingga pada pengabdian masyarakat berfokus untuk membantu Karang Taruna dalam mengelola limbah kain perca agar bernilai ekonomis. Berfokus pada pendampingan peningkatan ekonomi masyarakat di tengah pandemi Covid-19 melalui home industri dengan memanfaatkan kain perca. Metode di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) sebagai sebuah pendekatan metode ABCD jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat. Dari hasil kegiatan program pendampingan yang dilakukan tim ditemukannya banyak kain sisa jahitan dari para penjahit yang begitu melimpah, hal ini menjadikan pemuda dan pemudi Karang Taruna merasa kebingungan mau diapakan sisa kain jahitan itu. Program dampingan yang dilakukan berupaya untuk menggali aset yang ada pada desa dampingan, aset yang telah ada tersebut kemudian dilakukan pemetaan dan eksekusi untuk dikembangkan demi menjadikan masyarakat dampingan lebih sejahtera dari sebelumnya. Dengan harapan masyarakat nantinya lebih mandiri dan kreatif serta inovatif menjadi sesuatu yang lebih ekonomis.⁴² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memberikan dorongan terhadap masyarakat sekitar yang terdampak dari pandemi Covid-19, agar masyarakat bisa bekerja meskipun

⁴² Journal of Community Engagement, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca di Desa Kranji Paciran Lamongan*, Volume 1 Nomer 1 Tahun 2021

di rumah dengan memanfaatkan limbah kain perca guna bernilai ekonomis. Dan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya yaitu di penelitian ini menggunakan metode ABCD atau (*Asset Base Community Development*) sedangkan metode yang peneliti akan gunakan yaitu penelitian Kualitatif.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik yang diteliti oleh Novi Ayu Kristiana Dewi, Rani Pratiwi dan Lucky Muzayyanah (2020) yaitu survei lapangan yang dilakukan di Desa Sumber Baru disana terdapat beberapa penjahit rumahan, berdasarkan survei yang dilakukan bahwa sisa-sisa kain perca dari penjahit tidak dimanfaatkan atau hanya dibuang sia-sia yang biasanya dibakar atau ditimbun di tanah, peneliti berpikir bahwa jika hanya dibuang akan merusak lingkungan dan rugi. Oleh sebab itu peneliti menerapkan prinsip-prinsip yang bisa memanfaatkan limbah kain perca menjadi benda yang bisa membuka lapangan usaha bagi masyarakat yang nantinya akan menjadi sumber perekonomian. Dengan adanya pengolahan ini bisa mengurangi limbah dan menambah nilai guna serta nilai ekonomis suatu barang, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan pelatihan keterampilan kain perca terhadap ibu-ibu PKK di Desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*) sehingga dalam metode ini akan melibatkan masyarakat setempat. Tindakan yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat sekitar,

memberikan pelatihan pemanfaatan kain perca berupa keterampilan. Dari hasil pelatihan keterampilan terciptalah kerajinan tangan bross dada, bross dagu, bandana dll. Dari kegiatan ini penulis memberikan kesimpulan bahwa masyarakat sekitar memahami tentang bahaya limbah anorganik terutama kain perca serta penanggulangannya sehingga lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya pelatihan tersebut menjadikan ibu-ibu PKK lebih terampil memanfaatkan limbah kain perca. Menurut pendapat peneliti bahwa kegiatan selanjutnya perlu pendampingan dan pelatihan cara pemasaran produk yang dihasilkan dari kreativitas kain perca melalui media online sehingga dapat menjadikan sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar.⁴³ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama memberikan pengetahuan bahwa limbah kain perca bisa dimanfaatkan dan menjadi nilai jual, agar kegiatan usaha ini menjadi peran utama untuk menunjang ekonomi masyarakat. Perbedaan di penelitian ini yaitu dari metode yang dilakukan, dari penelitian terdahulu menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) sedangkan penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu metode kualitatif.

Penelitian selanjutnya yaitu yang diteliti oleh Muhammad Misbahul Munir, Dzurriyatan Thoyyibah dan Lathifatun Ni'mah (2021) yang berjudul "Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel" yaitu dalam kegiatan ini limbah kain perca akan

⁴³ SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), *Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik*, Volume 2 Nomer 2 Tahun 2020

diolah dan dimanfaatkan menjadi masker, konektor masker dan tempat tisu. Ketiga produk tersebut merupakan kebutuhan pokok di masa pandemi yang diakibatkan oleh virus Covid-19, ormas PKK Desa Bugel dipilih karena perlu adanya pemberdayaan dan pembinaan untuk mengembangkan potensi ibu-ibu yang masih tergolong dalam usia produktif, dari kegiatan ini bertujuan untuk menggugah kesadaran dan kepedulian Ormas PKK terhadap keberadaan sampah anorganik di sekitar lingkungan khususnya kain perca. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu antara lain kunjungan lapangan, sosialisasi program, pemberian motivasi, demonstrasi dan tutorial pembuatan produk terakhir yaitu evaluasi. Dari kesimpulan penelitian terdahulu ini yaitu limbah kain perca kerap kali menjadi permasalahan lingkungan di Desa Bugel, karena banyaknya industri konveksi yang hanya membiarkan limbah kain perca menumpuk untuk kemudian dibakar menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik bagi kesehatan dari kegiatan ini dilakukan agar bisa memberikan pengertian bahwa sisa-sisa kain perca bisa dikembangkan menjadi kerajinan agar bernilai jual ekonomis sehingga kegiatan usaha ini akan menghasilkan peran usaha yang nantinya memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar apalagi di masa pandemi seperti ini yang kebanyakan para pekerja di PHK.⁴⁴ Dari penelitian terdahulu yang menjadi pembeda adalah di metode penelitian, yaitu tidak dijelaskan secara detail menggunakan metode apa

⁴⁴ Jurnal Abdimas Singkerru, *Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel*, Volume 1 Nomer 2 Tahun 2021

hanya dijelaskan gambarannya saja, sedangkan penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu metode Kualitatif. Tetapi meskipun ada perbedaan dari penelitian terdahulu ini terdapat beberapa kesamaan yaitu kegiatan usaha keterampilan kerajinan tangan ini memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar yang saat ini memang terkena imbas dari adanya pandemi Covid-19.

Penelitian berikutnya dengan judul “Pemanfaatan Limbah Jahit dalam Mengatasi Kerawanan Pangan untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga Menuju New Normal Life Covid-19 di Kelurahan Sukamanah dan Nagarasari Cipedes Kota Tasikmalaya” yang diteliti oleh Heti Suherti, Cucu Sutionah dan Tetty Fatimah Tsuroya (2021) yaitu terdapat beberapa permasalahan yaitu menumpuknya limbah produksi jahit atau tekstil berupa kain perca dan ketahanan ekonomi setiap anggota keluarga untuk tetap bertahan pada masa pandemi Covid-19 serta persiapan menuju New Normal Life untuk melanjutkan kehidupannya, kurangnya pelaksanaan kreatifitas lanjutan dari penanganan limbah jahit menjadi barang-barang yang produktif dan memiliki nilai laku jual. Apalagi di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini setiap keluarga beserta anggota keluarga harus melakukan kegiatan ekonomi keluarga, untuk mengatasi kerawanan pangan dengan berkreaitivitas dalam pembuatan produk dengan pemanfaatan limbah jahit, diantaranya seperti membuat masker secara bervariasi, membuat produk jahit lainnya yang memiliki nilai laku jual. Supaya dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan dapat mengatasi kerawanan pangan

keluarga menuju New Normal Life dengan kebutuhan lainnya. Metode yang digunakan yaitu metode pelaksanaan PbM-KP adalah kaji tindak partisipatif. Metode ini mencakup dihasilkannya pengetahuan baru dalam rangka pemecahan masalah atau perbaikan terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan praktis, dan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau sosialisasi pelatihan dengan metode praktek dengan TOT (Training Of Trainer). Sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan limbah kain jahit yang diberikan kepada masyarakat sekitar dari dua kelurahan merupakan salah satu langkah dalam upaya peningkatan kreativitas warga dalam memanfaatkan limbah kain jahit menjadi produk yang bernilai laku jual dan laku beli untuk meningkatkan ekonomi dan ketahanan pangan keluarga sehingga dapat survive hidup dimasa pandemi maupun non pandemi.⁴⁵

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Diana Dewi Wahyuningsih dan Ninda Beny Asfuri (2020) dengan judul “Pelatihan Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Blimbingan Baturan” yaitu para ibu rumah tangga Desa Blimbingan sebenarnya memiliki keterampilan yaitu menjahit tetapi potensi yang mereka miliki tidak dikembangkan. Para masyarakat yang tidak tahu akan manfaat dari sisa kain jahit memilih untuk dibuang dan dibakar, hal ini akan

⁴⁵ Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, *Pemanfaatan Limbah Jahit dalam Mengatasi Kerawanan Pangan untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga Menuju New Normal Live Covid-19 di Kelurahan Sukamanah dan Nagarasari Cipedes Kota Tasikmalaya*, Volume 1 Nomer 12 Tahun 2021

menjadi pencemaran lingkungan masyarakat sekitar terutama pencemaran udara dan juga banyak perca-perca batik yang masih bagus yang seharusnya masih bisa dimanfaatkan diolah menjadi barang yang bernilai laku jual. Dari hasil wawancara yang dilakukan serta pengamatan para masyarakat berkeinginan untuk memiliki mata pencarian untuk mendapatkan tambahan penghasilan serta bisa membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga dan setidaknya mempunyai kegiatan yang positif tetapi bisa menguntungkan, yaitu peneliti memberikan pelatihan berupa aksesoris dari limbah kain perca. Metode yang digunakan yang pertama memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, yang kedua mengadakan pelatihan pembuatan aksesoris dengan memanfaatkan limbah kain perca, selanjutnya memberikan pendampingan dan memberikan bimbingan usaha penjualan. Penyuluhan tentang pemanfaatan kain perca menjadi aksesoris dan produksi bross, bando, kalung, cekip, ikat rambut dapat dikatakan berhasil terbukti banyaknya pertanyaan yang dilontarkan ibu-ibu rumah tangga bergotong royong dalam pembuatan aksesoris yang telah diajarkan, sehingga kelompok para ibu-ibu rumah tangga telah secara efektif memahami pemanfaatan limbah kain perca untuk produk yang bermanfaat.⁴⁶ Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di metode, peneliti akan menggunakan metode Kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tentang penyuluhan

⁴⁶ Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, *Pelatihan Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Blimbingan Baturan*, Volume 1 Nomer 3 Tahun 2020

dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar. Tetapi meskipun ada perbedaan dari penelitian ini ada persamaannya yaitu tentang peran usaha kerajinan tangan dari limbah kain perca memberikan perubahan atau dampak positif terhadap perekonomian rumah tangga.

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Regigs Arpila dan Ratna Suhartini (2020) dengan judul penelitian yaitu “Pemanfaatan Teknologi E-Commerce dalam Pemasaran Kain Perca Sebagai Produk Kreatif” dengan isi penelitian yaitu mendeskripsikan pemanfaatan limbah kain perca sebagai produk kreatif, mendeskripsikan alternatif pemasaran produk kreatif limbah kain perca menggunakan teknologi E-Commerce. Dari penelitian ini terdapat kontribusi bagi masyarakat yaitu pada pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk kreatif yang secara langsung mampu menekan angka kebermanfaatan limbah kain perca dan produk kreatif berbahan dasar limbah kain perca menjadikan wawasan baru bagi masyarakat untuk pembukaan peluang usaha yang mampu meningkatkan ekonomi keluarga yang terakhir pada bidang usaha kecil dan menengah mampu dijadikan pertimbangan dalam bidang pemasaran yang menggunakan teknologi E-Commerce pada situs seperti tokopedia, bukalapak dan shopee. Penelitian yang menggunakan metode penelitian studi literasi dengan mengkaji dari berbagai jurnal limbah kain perca dengan pemasaran penjualan dengan digital E-Commerce dan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk deskriptif dengan analisa dari kajian-kajian pada literasi dan hasil penelitian yang relevan. Penerapan limbah kain perca sebagai produk kreatif tergolong

memiliki banyak kegunaan sesuai dengan ide dan kreatifitas para pelaku usaha, keragaman ini justru membuktikan bahwa kain perca dapat berperan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa marketplace E-Commerce dapat digunakan sebagai media peningkatan pemasaran produk yang berbahan dasar kain perca yang mempunyai jangkauan nasional maupun internasional, dalam pemanfaatan limbah kain perca sebagai bahan produk yang kreatif menjadi solusi yang baik untuk mengubah limbah menjadi barang yang dapat menghasilkan keuntungan. Produk tersebut antara lain seperti aksesoris, masker, tas, baju dan lain sebagainya, pemanfaatan limbah kain perca tersebut menjadi peluang usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga.⁴⁷ Perbedaan yang cukup menonjol di dalam penelitian ini yaitu tentang pemasaran hasil dari kerajinan kain perca, di dalam penelitian terdahulu pemasaran limbah kain perca lebih mengarah ke E-Commerce, sedangkan penelitian yang akan peneliti melakukan pemasaran ditujukan kepada distributor lalu dijual ke konsumen yang berada di kota-kota besar. Di dalam penelitian terdahulu alternatif pemasaran produk limbah kain perca digunakan untuk meningkatkan pemasaran berbasis teknologi, karena pada era sekarang E-Commerce sangat digemari masyarakat. Yang menjadi persamaan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian teori terdahulu, yang mengambil jurnal dan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi.

⁴⁷ E-Jurnal Edisi Yudisium Periode 2020, *Pemanfaatan Teknologi E-Commerce dalam Pemasaran Kain Perca Sebagai Produk Kreatif*, Volume 09 Nomer 2 Tahun 2020

Penelitian selanjutnya dengan judul “Peningkatan Produk Cinderamata dari Kain Perca Untuk Menambah Penghasilan Keluarga di Kelurahan Rambu Apus Jakarta Timur” yang diteliti oleh Eros Rosmiati dkk (2018) yaitu untuk meningkatkan efektivitas perlu adanya solusi untuk dapat memanfaatkan kain perca menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan mendidik, beraneka ragam bentuk, desain dan fungsinya untuk meningkatkan nilai kerajinan tangan kreatif dari kain perca dan dampaknya dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam belajar serta dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Penelitian menggunakan metode penelitian survei lapangan, koordinasi dengan masyarakat, sosialisasi program dan pelaksanaan program lalu evaluasi kegiatan. Dari penelitian terdahulu ini salah satu faktor penghambat yaitu masalah keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya, namun dengan jumlah tatap muka dan praktek pelatihan yang dirasa cukup memadai sehingga pelatihan ini menjadi lebih bermakna dan bermanfaat dalam memberikan pemahaman dan keterampilan bagi peserta. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya peningkatan produk cinderamata dari kain perca untuk menambah penghasilan keluarga dan kegiatan ini sangat disambut dengan positif oleh masyarakat sekitar.⁴⁸

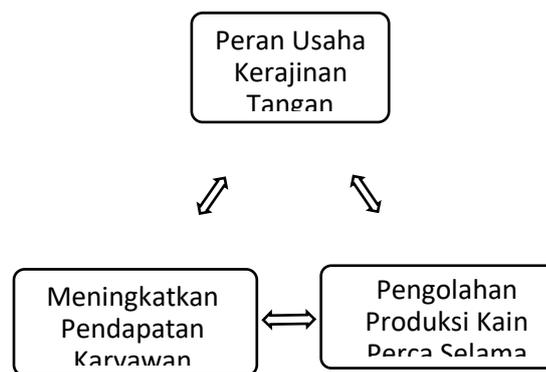
⁴⁸ Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat, *Peningkatan Produk Cinderamata dari Kain Perca Untuk Menambah Penghasilan Keluarga di Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur*, Volume 2 Nomer 2 Tahun 2018

Penelitian yang diteliti oleh Laili Savitri dkk (2019) dengan judul penelitian “Pemberdayaan Kelompok Usaha Pembuatan Kaset Kain dari Limbah Kain Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kranggan Bekasi” yaitu dengan semangat mendukung langkah revitalisasi dan peningkatan terutama optimalisasi peran wanita khususnya Ibu-Ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan taraf kehidupannya dengan menekuni kegiatan wirausaha yang akan dikerjakan secara kelompok usaha bersama. Permasalahan yang dihadapi oleh para ibu rumah tangga yaitu belum memahami bagaimana usaha kerajinan tangan yang dihasilkan bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta bisa terjual dan sampai ke tangan konsumen serta disukai dan dikenal konsumen luas. Karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan inilah yang menyebabkan kehilangan peluang bisnis bagi ibu rumah tangga. Untuk menyelesaikan masalah ini maka diberikannya pemahaman akan pemanfaatan limbah kain dibuat menjadi kaset berbagai motif seperti bunga dan hewan yang memiliki nilai ekonomis. Berikut beberapa metode yang digunakan yaitu kunjungan lapangan atau survei lokasi, ceramah, praktek, diskusi, sosialisasi dan pembekalan keterampilan, implementasi Workshop, melakukan evaluasi. Dari pemberdayaan yang dilakukan dapat membawa dampak positif agar dapat menjadi peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan hidup. Wilayah penelitian ini memiliki tersedianya bahan baku yang melimpah, keterampilan pada setiap anggota, keuletan bekerja, anggota memiliki orientasi ke depan, adanya

peluang pasar, oleh karena itu diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama.⁴⁹

J. Kerangka Berpikir

Alur dalam penelitian yang dilakukan terhadap peran usaha kerajinan tangan dalam peningkatan produktivitas ekonomi rumah tangga melalui produksi kain perca selama masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:



Daftar Gambar 1.1

Sumber: data diolah peneliti, 2022.

⁴⁹ Jurnal Abdimas, *Pemberdayaan Kelompok Usaha Pembuatan Keset Kain dari Limbah Kain Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kranggan Bekasi*, Volume1 Nomer 1 Tahun 2019